



The Influence of Self-Efficacy on Academic Interest of Indonesian Language Education Department Students, Siliwangi University

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi

Viona Sepahira¹; Eka Rahmawati²; Fawaz Taqi Narulloh³; Iis Lisnawati⁴

¹Universitas Siliwangi, email: 232121063@student.unsil.ac.id

²Universitas Siliwangi, email: 232121068@student.unsil.ac.id

³Universitas Siliwangi, email: 232121056@student.unsil.ac.id

⁴Universitas Siliwangi, email: Iislisnawati@unsil.ac.id

Received: 30 April 2025 Accepted: 20 Mei 2025 Published: 24 Mei 2025

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.6806>

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran efikasi diri sebagai faktor utama yang memengaruhi minat akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk dapat mengorganisasikan dan melakukan tindakan yang diperlukan guna mewujudkan tujuan tertentu. Minat akademik merupakan suatu kecenderungan yang ada dalam diri individu. Penelitian ini menggunakan metode survei, dimana data dikumpulkan melalui distribusi angket kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa efikasi diri mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia tingkat tinggi dan minat akademiknya pun berada pada kategori yang sama. Dari hasil ini menunjukkan bahwa efikasi diri sangat berpengaruh terhadap minat akademik mahasiswa.

Kata kunci: *efikasi diri, minat akademik, mahasiswa, survei.*

Abstract

The purpose of this study was to describe the role of self-efficacy as the main factor influencing the academic interest of students of the Indonesian Language Education Study Program. Self-efficacy is a person's belief in their ability to organize and take the necessary actions to achieve certain goals. Academic interest is a tendency that exists within an individual. This study used a survey method, where data was collected through the distribution of questionnaires to students of the Indonesian Language Education Department, Siliwangi University. The results of the study indicated that the self-efficacy of students majoring in Indonesian Language Education was high and their academic interest was in the same category. These results indicate that self-efficacy greatly influences students' academic interest.

Keywords: *self-efficacy, academic interest, students, survey.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan sumber daya manusia terutama dalam membentuk karakter dan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik yang profesional di masa depan. Mahasiswa adalah komponen yang krusial di dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar (Fatimah

et al., 2021). Dalam proses pendidikan, minat akademik memegang peran yang krusial dalam menentukan suatu pembelajaran. Di tengah berbagai tantangan akademik, efikasi diri juga menjadi salah satu faktor kunci yang memengaruhi minat belajar mahasiswa. Efikasi diri, atau keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan, dapat berdampak signifikan pada keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Fenomena ini menarik untuk diteliti, mengingat perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh efikasi diri dan minat akademik mahasiswa, terutama di bidang pendidikan bahasa. Mahasiswa yang mempunyai minat yang tinggi dapat lebih cenderung untuk mengembangkan suatu keterampilan mereka dalam belajar. Selain itu, mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi juga cenderung selalu berpartisipasi dalam kegiatan akademik baik di lingkungan internal maupun eksternal. Namun minat akademik tidak dapat muncul di dalam diri seseorang secara instan, melainkan dipengaruhi oleh adanya efikasi diri. Efikasi diri ini penting untuk mahasiswa agar mereka bisa mengembangkan kepercayaannya dan membangun sikap optimisme terhadap suatu pembelajaran (Musyarrofah, 2022). Dengan demikian, dalam konteks akademik efikasi diri mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia menjadi faktor internal yang dapat menentukan minat akademik secara signifikan. Pada kenyataannya, masih terdapat mahasiswa yang memiliki minat akademik yang rendah, dan terlihat kurang berpartisipasi aktif dalam suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting diperlukan penelitian agar dapat mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fatimah et al., 2021) menunjukkan bahwa efikasi diri adalah hal yang dapat mempengaruhi performa akademik mahasiswa. Sementara itu, rendahnya efikasi diri pada seorang mahasiswa, maka dapat menyebabkan individu tersebut kesulitan dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Penelitian serupa juga mengenai pengaruh efikasi diri pada mahasiswa yang sebelumnya diteliti oleh (Aje et al., 2019), yang berjudul artikel “Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun Akademik 2018/2019 Universitas Flores Ende, NTT”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, serta pendidikan wirausaha juga mempengaruhi minat berwirausaha mereka. Posisi penelitian ini berada di antara berbagai studi sebelumnya yang telah mengkaji hubungan serupa. Namun dalam penelitian kali ini memfokuskan pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Siliwangi yang diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada.

Menurut Bandura (Amir, 2020) efikasi diri merupakan faktor pendukung yang memiliki peran penting dalam suatu proses pembelajaran, karena efikasi diri akan mempengaruhi pencapaian prestasi. Efikasi diri adalah sebuah keyakinan diri dari seseorang bahwa individu tersebut dapat melakukan sesuatu yang ia inginkan. Efikasi diri bukanlah merupakan sebuah ekspektasi dari hasil tindakan (Zagoto, 2019). Efikasi diri juga tidak memiliki hubungan dengan kecakapan atau keterampilan yang telah dimiliki oleh seseorang, namun efikasi diri saling berhubungan dengan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang tersebut tentang hal apa yang bisa ia lakukan dengan menggunakan keterampilan yang ia miliki. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bandura dalam (Mahmudi & Suroso, 2014) Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuannya dan kesanggupannya untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi, maka ia akan memiliki rasa percaya bahwa ia mampu untuk dapat melakukan sesuatu, individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi juga memiliki ciri-ciri yang nantinya bisa dijadikan sebagai kriteria efikasi diri yaitu mempunyai kemampuan

diri, keyakinan diri, serta kemampuan diri dalam berbagai situasi yang berbeda. Myers dalam (Mawaddah, 2021) mengatakan bahwa efikasi diri merupakan perasaan yang dimiliki oleh individu bawa dirinya efektif dalam mengerjakan suatu tugas. Efikasi diri memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan minat akademik mereka. Hal tersebut dapat membentuk beberapa hal yang positif, diantaranya yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, selalu bersikap positif dalam proses pembelajarannya, dan dapat mendorong mahasiswa untuk dapat lebih aktif dalam kegiatan di berbagai bidang akademik.

Hurlock (Utami et al., 2020) mengatakan bahwa minat dapat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita dalam diri seseorang, misalnya orang yang mempunyai minat pada bakat beladiri maka ia akan mempunyai cita-cita agar di masa depannya dapat menjadi seorang ahli beladiri, begitu pun jika mahasiswa menaruh minat mereka dalam suatu bidang pendidikan, maka mereka akan memiliki cita-cita menjadi ahli pendidik. Minat diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat yaitu adanya cita-cita, adanya dorongan dari orang lain, adanya kemauan, harapan, ketertarikan, dan bakat dalam diri seseorang. Sedangkan akademik merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan formal yang mencakup proses dalam pembelajaran, evaluasi, dan pencapaian suatu kompetensi mahasiswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat akademik merupakan suatu kecenderungan yang terdapat dalam diri seseorang, khususnya mahasiswa, untuk mencapai suatu kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan formal sehingga dapat mencapai suatu tujuan atau kompetensi tertentu. Semakin besar minat akademik yang mahasiswa miliki, maka akan semakin besar juga peluang mahasiswa untuk dapat mencapai suatu keberhasilan yang ia inginkan dalam studinya.

REVIEW TEORI

Efikasi diri akademik merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh mahasiswa, karena dengan adanya efikasi diri akademik maka seorang mahasiswa dapat menunjukkan bahwa ia mampu untuk dapat menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya yang berhubungan dengan performansi akademik dan kegiatan perkuliahannya (Salim & Fakhurrozi, 2020). Efikasi diri akademik merupakan sebuah keyakinan yang kuat dalam suatu proses pencapaian prestasi yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bong & Skaalvik dalam (Saraswati & Ratnaningsih, 2016) yang menyatakan bahwa efikasi diri akademik adalah keyakinan dalam diri individu pada kemampuan yang ia miliki untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sukses pada tingkat yang telah ditentukan. Bandura dalam (Salim & Fakhurrozi, 2020) tingkat efikasi diri pada suatu individu dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu sifat dari suatu tugas yang dihadapinya, peran atau status individu tersebut dalam lingkungan sosialnya, dan informasi mengenai suatu kemampuan dirinya yang diperoleh dari suatu pengalaman keberhasilannya, pengalaman orang lain, keadaan fisiologis emosional, dan persuasi sosial. Minat merupakan suatu keinginan seseorang untuk dapat memposisikan dirinya dalam mencapai kepuasan kebutuhan pribadi tertentu, serta suatu pendorong seseorang dalam melaksanakan tujuannya (Azkiyah et al., 2020). Minat merupakan suatu perasaan lebih suka dan adanya rasa keterikatan dalam diri seseorang pada suatu kegiatan, tanpa adanya suatu tekanan dari orang lain (Simbolon, 2013).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode survei. Menurut Moleong dalam (Prawiyogi et al., 2020) bahwa penelitian kualitatif dilakukan untuk menggali, memahami, dan menggambarkan suatu obyek penelitian

dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan Bahasa. Nawawi dalam (Prawiyogi et al., 2020) pendekatan penelitian bersifat kualitatif deskriptif (studi kasus), karena penelitian nanti akan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang sebagaimana adanya. Populasi dan sampel penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Siliwangi angkatan 2023 dan 2024, dengan total 38 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner online berbentuk pilihan jawaban "ya" atau "tidak" yang disebarakan kepada mahasiswa menggunakan Google Form. Data dikumpulkan berdasarkan respons mahasiswa terhadap kuesioner yang telah disebarakan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tentang pengaruh efikasi diri terhadap minat akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi terdapat 38 responden yang berasal dari angkatan yang berbeda. Responden tersebut terdiri dari 27 mahasiswa yang berasal dari angkatan 2023, dan 11 mahasiswa yang berasal dari Angkatan 2024. Respon dari mahasiswa tersebut, menunjukkan beragam jawaban yang mereka pilih. Terdapat 15 indikator pertanyaan kuisisioner yang diajukan dengan hasilnya sebagai berikut.

Data pertama, merupakan pertanyaan “Apakah efikasi diri Anda memengaruhi keputusan anda untuk aktif dalam diskusi kelas atau organisasi akademik?”. Hasil jawaban dari pertanyaan tersebut, menunjukkan respon sebanyak 94,7% yang menyatakan “ya”, dari sebanyak 38 responden. Angka ini sangat signifikan dalam mencerminkan bahwa adanya keyakinan yang kuat diantara mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia mengenai pentingnya efikasi diri dalam memengaruhi keputusan mereka untuk menentukan tingkat partisipasi mereka, baik didalam kelas, maupun diluar kelas. Dari adanya efikasi diri tersebut juga dapat memberikan dorongan bagi mereka untuk menyampaikan pendapat, bertukar pikiran, berbagi ide, atau berkontribusi secara aktif dalam lingkungan belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia yang mengisi kuisisioner tersebut, percaya bahwa efikasi diri mereka memengaruhi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas maupun pada organisasi akademik. Lebih jauh lagi, dari adanya hasil ini maka dapat menunjukkan suatu kebiasaan yang positif di kalangan mahasiswa dimana mereka bisa menyadari bahwa keterlibatan dalam minat akademik tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga dapat membangun suatu keterampilan mereka dalam keterampilan sosial dan kepemimpinan. Karena hubungannya erat dengan adanya efikasi diri dalam konteks mereka untuk aktif dalam diskusi kelas atau organisasi akademik, maka jika mahasiswa tersebut terjun kedalamnya atau ke sebuah organisasi akademik, maka mereka akan lebih dapat aktif dalam menyampaikan berbagai pendapat yang mereka miliki. Tidak adanya rasa tekanan internal seperti tidak percaya diri, kesalahan atau ketakutan akan adanya penilaian negatif dari orang lain. Dari hasil tersebut mencerminkan bahwa adanya keyakinan yang kuat di antara mahasiswa bahwa kemampuan diri mereka memengaruhi keputusan untuk terlibat dalam kegiatan akademik.

Data kedua merupakan pertanyaan “Apakah Anda sering mencari tahu informasi baru yang berkaitan dengan bidang studi Anda?”. Hasil jawaban dari pertanyaan tersebut menunjukkan respon sebanyak 89,5% menjawab “ya”, sementara sebanyak 10,5% menjawab “tidak”. Dari hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari 38 responden mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, mereka memiliki keinginan untuk mencari tahu informasi baru yang berkaitan dengan program studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Tingginya persentase jawaban “ya” mencerminkan adanya minat akademik

yang mereka miliki dalam belajar dan pengembangan diri. Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia memiliki unsur intrinsik dalam kegiatan belajar. Dalam dunia Pendidikan, minat akademik merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar. Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia tidak hanya bergantung pada materi yang hanya di ajarkan di dalam kelas saja, tetapi mereka juga berusaha untuk memperluas wawasan mereka. Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia yang aktif dalam mencari informasi baru sering kali memanfaatkan berbagai sumber daya, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel online, dan platform pendidikan. Dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi, maka mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman mereka yang lebih komprehensif terkait isu-isu terkini dalam pendidikan bahasa, termasuk metode pengajaran, kurikulum, dan perkembangan teknologi pendidikan. Hal ini maka membantu mereka untuk menjadi pendidik yang lebih baik di masa depan, yang mampu menerapkan pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran. Keinginan mahasiswa untuk mencari berbagai informasi baru juga mencerminkan adanya kemandirian belajar dalam diri mereka. Mereka tidak bergantung sepenuhnya pada pengajaran di dalam kelas, namun mereka juga aktif dalam mencari pengetahuan yang relevan sesuai minat dan kebutuhan mereka. Kemandirian ini sangatlah penting, terutama di era informasi saat ini, di mana akses terhadap sumber daya pendidikan semakin mudah. Mahasiswa yang mandiri dalam belajar juga cenderung dapat lebih mampu dalam mengelola waktu dan sumber daya mereka dengan efektif. Mereka dapat mengatur jadwal belajar, menentukan prioritas, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kemandirian ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang merupakan kemampuan penting bagi seorang pendidik.

Data ketiga berisi pertanyaan “Apakah Anda merasa senang mengikuti perkuliahan di jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia?”. Hasil jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu sebanyak 86,8% menyatakan “ya”, dan 13,2% menyatakan “tidak”. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa mayoritas jawaban dari 38 responden mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, mereka tidak merasa ada tekanan dalam mengikuti pembelajaran di jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Ketika mahasiswa merasa senang dalam proses belajar, hal ini mencerminkan adanya minat yang tinggi terhadap materi yang diajarkan oleh dosen. Kesenangan tersebut sering kali muncul dari ketertarikan mereka pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, yang merupakan inti dari program studi mereka. Ketika mahasiswa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini juga biasanya dapat mencerminkan bahwa mereka tidak hanya tertarik pada materi yang diajarkan, namun mereka juga merasa nyaman dalam lingkungan belajarnya. Kesenangan ini dapat mengurangi tekanan dan stres yang sering kali dialami oleh mahasiswa, terutama dalam menghadapi berbagai tuntutan pada dunia akademiknya. Kesenangan yang dirasakan oleh mahasiswa juga sering kali berasal dari ketertarikan mereka terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, yaitu sebagai inti dari program studi yang mereka pilih, bahasa dan sastra tidak hanya dianggap sebagai objek studi, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya dan sosial. Ketertarikan ini bisa muncul dari berbagai aspek, seperti keindahan bahasa, keragaman sastra, dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Kesenangan dalam mengikuti perkuliahan juga mencerminkan adanya lingkungan belajar yang positif. Dosen yang mampu menciptakan suasana dikelas dengan interaktif dan menyenangkan akan berpengaruh besar terhadap pengalaman belajar mahasiswa. Metode pengajaran yang inovatif, penggunaan media yang menarik, serta pendekatan yang mendukung partisipasi aktif mahasiswa dapat meningkatkan rasa nyaman dan senang dalam belajar.

Data keempat adalah pertanyaan “Apakah Anda setuju bahwa mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki minat yang lebih besar dalam pendidikan bahasa Indonesia?”, Hasil jawaban dari pertanyaan ini yaitu sebanyak 86,8% menjawab “Ya” dan 13,2% menjawab Tidak. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia yang mengisi kuisioner percaya bahwa adanya kaitan positif antara efikasi diri yang besar dengan minat akademik dalam jurusan pendidikan bahasa Indonesia. Mahasiswa yang percaya bahwa mereka mampu dalam memahami dan menguasai materi pada kegiatan pembelajarannya, maka mereka akan lebih cenderung untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Mereka tidak hanya sekadar hanya ingin mengikuti perkuliahannya saja, tetapi juga mereka akan lebih berusaha untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai topik yang mereka pelajari. Ketika mahasiswa memiliki minat yang besar, mereka cenderung lebih termotivasi untuk memahami nuansa bahasa, struktur sastra, dan konteks budaya yang menyertainya. Hal ini penting dalam pendidikan bahasa, di mana pemahaman yang mendalam akan membantu mereka menjadi pendidik yang lebih efektif di masa depan. Maka kepercayaan ini dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan akademik, yang dapat meningkatkan minat mereka terhadap materi pembelajaran.

Data kelima merupakan pertanyaan “Apakah Anda percaya bahwa usaha belajar yang Anda lakukan akan membawa hasil yang baik?”. Hasil jawaban dari pertanyaan tersebut menghasilkan respon sebanyak 100% menjawab “ya”. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia yang mengisi kuisioner percaya bahwa semua mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia yang mengisi kuisioner memiliki kepercayaan penuh bahwa usaha belajar mereka lakukan dapat menghasilkan hasil yang baik. Keyakinan ini merupakan aset penting yang dapat meningkatkan motivasi dan kinerja akademik mereka di masa depan. Mahasiswa yang memiliki rasa optimis, maka ia dapat meningkatkan ketahanan mereka dalam menghadapi tantangan akademik. Dalam proses belajar, mahasiswa sering kali menemui berbagai rintangan, seperti materi yang sulit, tuntutan tugas yang tinggi, atau tekanan waktu. Namun, dengan keyakinan bahwa usaha mereka akan membuahkan hasil, mahasiswa cenderung lebih gigih dan tidak mudah menyerah. Hal ini penting dalam menciptakan sikap resilient, yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Selain itu, Mahasiswa yang optimis tentang hasil belajar mereka cenderung lebih terbuka untuk mengeksplorasi materi baru. Keyakinan ini membuat mereka lebih berani mereka untuk mencari tahu informasi tambahan di luar kurikulum yang diajarkan. Keterbukaan untuk belajar dan mendalami materi baru mencerminkan minat akademik yang tinggi. Mahasiswa yang berkomitmen untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa dan sastra Indonesia akan lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan seperti membaca literatur tambahan, mengikuti seminar, dan berdiskusi dengan rekan-rekan mereka. Semua ini membantu mereka membangun fondasi pengetahuan yang kuat dan menyiapkan mereka untuk menjadi pendidik yang kompeten di masa depan. Mahasiswa yang optimis dengan hal tersebut, maka akan cenderung lebih terbuka untuk mengeksplorasi materi baru dan mendalami bidang studi mereka. Hal ini mencerminkan bahwa adanya minat akademik yang mereka miliki dalam suatu proses pembelajaran.

Data keenam merupakan pertanyaan “Apakah Anda merasa percaya diri ketika menyampaikan pendapat atau melakukan presentasi dalam mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia?”. Sebanyak 24 responden atau sekitar 63,2% menjawab “ya”, dan 14 responden atau 36,8% menjawab “tidak”. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia yang mengisi kuisioner tersebut memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun melakukan presentasi di kelas. Kepercayaan diri dalam konteks ini menjadi indikator awal bahwa sebagian

besar mahasiswa memiliki kesiapan mental dalam menyampaikan gagasan secara lisan di lingkungan akademik. Namun demikian, masih terdapat persentase yang cukup signifikan, yaitu 36,8%, yang menyatakan tidak percaya diri. Angka ini tidak bisa diabaikan, karena menunjukkan adanya hambatan dalam komunikasi lisan yang dialami oleh sebagian mahasiswa. Hambatan ini bisa berasal dari berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, kecemasan berbicara di depan umum, atau kurangnya latihan presentasi. Oleh sebab itu, penting bagi dosen maupun institusi pendidikan untuk memberikan ruang yang aman dan mendukung agar mahasiswa dapat melatih kemampuan public speaking mereka secara bertahap. Misalnya, dengan menerapkan pendekatan pembelajaran partisipatif dan berbasis proyek, yang memungkinkan mahasiswa terbiasa menyampaikan ide dalam forum akademik dengan suasana yang suportif.

Data ketujuh merupakan pertanyaan “Apakah Anda merasa mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik yang menantang dalam program studi Anda?” Dari data tersebut, 89,5% responden menyatakan “ya”, sementara hanya 4 responden atau 10,5% menjawab “tidak”. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dalam menghadapi tantangan akademik. Tingginya persentase jawaban “ya” menjadi bukti bahwa mahasiswa percaya pada kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menantang, baik yang bersifat teoretis maupun praktis. Efikasi diri dalam menyelesaikan tugas akademik sangat berkaitan erat dengan motivasi belajar, daya juang, serta strategi manajemen waktu yang baik. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi pada kemampuan akademiknya cenderung tidak mudah menyerah dan lebih berani mencoba pendekatan baru dalam menyelesaikan permasalahan akademik. Sebaliknya, mahasiswa yang menjawab “tidak” perlu mendapatkan perhatian melalui dukungan akademik yang lebih personal, misalnya lewat bimbingan intensif atau mentoring, agar mereka dapat membangun rasa percaya pada kemampuan diri mereka secara bertahap.

Data kedelapan merupakan pertanyaan “Apakah efikasi diri memengaruhi keputusan Anda untuk mengambil peran aktif seperti moderator, narasumber, atau ketua kelompok dalam kegiatan akademik?” Sebanyak 31 responden atau 81,6% menjawab “ya”, dan 7 responden atau 18,4% menjawab “tidak”. Hasil ini menunjukkan bahwa efikasi diri menjadi faktor penting dalam mendorong mahasiswa untuk mengambil peran aktif dalam aktivitas akademik. Efikasi diri yang tinggi memungkinkan mahasiswa merasa layak dan mampu untuk berada di posisi yang memerlukan tanggung jawab dan kepercayaan diri lebih tinggi. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri kuat cenderung lebih antusias untuk tampil sebagai moderator, memimpin kelompok diskusi, atau menjadi narasumber dalam forum akademik. Keaktifan ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi interpersonal, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan kepemimpinan yang sangat relevan dalam dunia kerja, terutama dalam konteks pendidikan. Sebaliknya, mahasiswa yang belum merasa siap untuk mengambil peran tersebut kemungkinan memerlukan pengalaman bertahap dan dukungan dari lingkungan akademik agar mereka bisa tumbuh dalam peran-peran tersebut di masa mendatang.

Data kesembilan, berupa pertanyaan “Apakah Anda sering menetapkan target akademik pribadi karena merasa mampu mencapainya?” Sebanyak 27 responden (71,1%) menjawab “ya”, dan 11 responden (28,9%) menjawab “tidak”. Dari hasil jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kecenderungan untuk menetapkan tujuan akademik secara pribadi. Penetapan target ini sangat erat kaitannya dengan tingkat efikasi diri: mahasiswa yang yakin mampu mencapai sesuatu akan lebih terdorong untuk membuat target, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dalam

proses pembelajarannya. Tujuan akademik pribadi membantu mahasiswa untuk tetap fokus dan termotivasi. Selain itu, dengan memiliki target yang jelas, mahasiswa dapat memantau perkembangan belajarnya, mengevaluasi keberhasilan, serta melakukan penyesuaian strategi belajar secara mandiri. Mereka juga akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap pendidikan yang mereka jalani. Adapun mahasiswa yang belum terbiasa menetapkan target, atau merasa tidak mampu mencapainya, mungkin membutuhkan pelatihan pengelolaan diri (self-management), seperti manajemen waktu, teknik perencanaan studi, atau pelatihan motivasi akademik.

Data kesepuluh adalah pertanyaan “Apakah efikasi diri menumbuhkan minat Anda terhadap kegiatan seperti workshop dan seminar?” Sebanyak 35 responden (92,1%) menyatakan “ya”, serta 3 responden (7,9%) menjawab “tidak”. Hasil ini menunjukkan bahwa efikasi diri tidak hanya mendorong partisipasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dalam menumbuhkan minat mahasiswa terhadap aktivitas pengembangan diri di luar kelas, seperti seminar dan workshop. Partisipasi dalam kegiatan semacam ini memiliki manfaat yang luas, mulai dari perluasan wawasan, peningkatan keterampilan praktis, hingga peluang jaringan profesional. Minat yang tinggi terhadap kegiatan non-formal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa sudah memiliki kesadaran bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas. Mereka yang memiliki efikasi diri tinggi umumnya lebih terbuka untuk belajar dari berbagai sumber dan pengalaman. Dengan demikian, mereka tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga secara personal dan profesional. Hal ini sangat penting dalam mempersiapkan diri menjadi pendidik yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan dunia pendidikan yang terus berkembang.

Data kesebelas, merupakan pernyataan “Saya merasa bahwa efikasi diri adalah salah satu faktor kunci yang menentukan apakah saya akan mengembangkan minat akademik di perkuliahan.” Hasil jawaban dari pertanyaan tersebut, menunjukkan respon sebanyak 97,4% yang menyatakan “ya”, dari sebanyak 38 responden. Tingkat persetujuan yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa mayoritas besar mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia (yang mengisi kuisioner) menyadari dan mengakui peran penting efikasi diri dalam menumbuhkan minat akademik mereka di dunia perkuliahan. Ini mengindikasikan bahwa efikasi diri yang tinggi untuk berhasil dalam tugas-tugas akademik secara signifikan memengaruhi keinginan mereka untuk terlibat lebih dalam dengan kegiatan perkuliahan. Efikasi diri, sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian tertentu, terbukti memiliki korelasi yang signifikan dengan minat akademik. Ketika mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi bahwa mereka mampu berhasil dalam tugas-tugas perkuliahan, seperti memahami materi, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi, mereka cenderung merasa lebih tertarik untuk mendalami bidang studi mereka. Keyakinan ini memicu rasa ingin tahu yang lebih besar, mendorong mereka untuk mencari tantangan akademik, dan pada akhirnya menumbuhkan minat yang lebih mendalam terhadap mata kuliah yang mereka ambil. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang rendah merasa kurang yakin dengan kemampuan mereka untuk mengatasi tuntutan akademik. Perasaan tidak kompeten ini dapat menghambat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, mengurangi minat mereka terhadap materi perkuliahan, dan bahkan memicu perasaan cemas atau frustrasi. Oleh karena itu, temuan ini menggarisbawahi betapa pentingnya menumbuhkan dan memelihara efikasi diri yang positif di kalangan mahasiswa.

Data kedua belas, merupakan pernyataan “Saya percaya bahwa semakin tinggi efikasi diri saya dalam belajar, semakin besar pula ketertarikan saya pada kegiatan akademik.” Hasil jawaban dari pertanyaan tersebut, menunjukkan respon sebanyak

92,1% yang menyatakan “ya” dan 7,9% menyatakan “tidak”, dari sebanyak 38 responden. Mayoritas besar responden setuju bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat efikasi diri dalam belajar dengan ketertarikan pada kegiatan akademik. Persentase yang sangat tinggi (92,1%) yang menyatakan “ya” menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai efikasi diri tinggi bahwa semakin mereka merasa mampu dan kompeten dalam proses belajar, semakin besar pula minat dan antusiasme mereka terhadap kegiatan akademik secara keseluruhan. Data tersebut menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas atau situasi tertentu memainkan peran penting dalam memengaruhi motivasi, upaya, dan ketekunan mereka. Dalam konteks akademik, mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih proaktif, gigih menghadapi tantangan, dan memiliki minat yang lebih besar untuk terlibat dalam kegiatan yang mereka yakini dapat mereka kuasai. Data ini menggarisbawahi pentingnya upaya-upaya untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa dalam lingkungan pendidikan. Strategi pengajaran yang memberikan umpan balik positif, memecah tugas menjadi langkah-langkah yang dapat dikelola, memberikan kesempatan untuk meraih keberhasilan, dan menumbuhkan rasa penguasaan dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keyakinan diri mahasiswa. Dengan meningkatnya efikasi diri, diharapkan minat dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik juga akan meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Sebaliknya, adanya sebagian kecil responden (7,9%) yang tidak setuju bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Bisa jadi, bagi sebagian kecil mahasiswa ini, minat akademik mereka lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti relevansi materi dengan minat pribadi, gaya mengajar dosen, atau lingkungan belajar yang kondusif, terlepas dari tingkat keyakinan mereka terhadap kemampuan belajar mereka sendiri. Selain itu minat akademik sebagian kecil mahasiswa bisa saja lebih didorong oleh faktor eksternal, seperti ekspektasi orang tua, tekanan sosial, atau prospek pekerjaan di masa depan, daripada keyakinan internal terhadap kemampuan belajar mereka. Secara keseluruhan, data kedua belas ini memberikan dukungan yang kuat terhadap teori efikasi diri dalam konteks pendidikan. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan belajarnya cenderung lebih termotivasi dan tertarik untuk terlibat dalam kegiatan akademik. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya bagi institusi pendidikan dan para pengajar untuk menciptakan lingkungan dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Dengan memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka, diharapkan dapat menumbuhkan minat dan keterlibatan yang lebih besar dalam dunia akademik, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada hasil belajar yang lebih optimal.

Data ketiga belas, merupakan pertanyaan “Ketika menghadapi materi perkuliahan Pendidikan Bahasa Indonesia yang sulit, apakah Anda memiliki efikasi diri yang kuat untuk mencari solusi dan memahaminya?”. Hasil jawaban dari pertanyaan tersebut, menunjukkan respon sebanyak 86,8% yang menyatakan “ya” dan 13,2% menyatakan “tidak”, dari sebanyak 38 responden. Persentase yang tinggi (86,8%) responden yang menjawab “ya” menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keyakinan yang kuat dalam kemampuan mereka untuk menghadapi materi perkuliahan yang sulit. Keyakinan ini mencakup kemampuan untuk secara aktif mencari solusi dan pada akhirnya memahami materi tersebut. Mereka percaya pada kemampuan mereka untuk mencari strategi, sumber daya, dan solusi yang diperlukan untuk memahami konsep-konsep yang menantang. Keyakinan ini merupakan modal penting dalam proses pembelajaran, karena membuat mahasiswa untuk tetap gigih dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Efikasi diri yang kuat dalam konteks ini merupakan aset penting bagi keberhasilan akademik. Mereka cenderung melihat hambatan sebagai

sesuatu yang bisa diatasi melalui usaha dan strategi yang tepat. Hal tersebut sejalan dengan Bandura (dalam Adam, Lengkong, & Uhing, 2020) Efikasi diri penting untuk menghadapi tuntutan kehidupan atau tugas yang diberikan, karena dengan efikasi yang tinggi, individu atau siswa tidak mudah menyerah hingga mencapai hasil yang diharapkan. Efikasi diri yang kuat dalam menghadapi materi sulit berkontribusi signifikan terhadap ketahanan akademik mahasiswa. Mahasiswa yang yakin dengan kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan cenderung lebih termotivasi untuk mencari bantuan, mencoba berbagai pendekatan belajar, dan tidak mudah merasa frustrasi ketika menemui kesulitan. Hal ini membuat mereka untuk belajar dan berkembang meskipun menghadapi materi yang kompleks.

Meskipun mayoritas menunjukkan efikasi diri yang kuat, adanya 13,2% responden yang menjawab “tidak” perlu menjadi perhatian. Kelompok ini bisa saja merasa kurang yakin dengan kemampuan mereka untuk mengatasi materi yang sulit. Beberapa faktor yang bisa saja berkontribusi terhadap hal ini yaitu mahasiswa belum memiliki atau belum menguasai strategi belajar yang tepat untuk mengatasi materi yang kompleks dan tingkat kecemasan yang tinggi terhadap materi sulit dapat menghambat keyakinan diri untuk mencari solusi. Data ini memberikan wawasan penting bagi para pengajar. Meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki efikasi diri yang baik, penting untuk tetap memberikan dukungan dan strategi kepada seluruh mahasiswa, terutama bagi mereka yang merasa kurang yakin dalam menghadapi materi sulit.

Data keempat belas, merupakan pertanyaan “Apakah Anda memiliki efikasi diri yang tinggi untuk mengelola berbagai tugas dan tenggat waktu dalam perkuliahan Pendidikan Bahasa Indonesia tanpa merasa terlalu tertekan?”. Hasil jawaban dari pertanyaan tersebut, menunjukkan respon sebanyak 76,3% yang menyatakan “ya” dan 23,7% menyatakan “tidak”, dari sebanyak 38 responden. Sebagian besar responden (76,3%) merasa memiliki efikasi diri yang tinggi dalam mengelola berbagai tugas dan tenggat waktu perkuliahan tanpa merasa terlalu tertekan. Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki keyakinan pada kemampuan mereka untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengerjakan tugas-tugas akademik tepat pada waktu yang telah ditentukan. Persentase yang cukup tinggi pada jawaban “ya” mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia memiliki keyakinan diri yang baik dalam mengorganisir berbagai tugas perkuliahan dan mematuhi tenggat waktu tanpa merasakan tekanan yang berlebihan. Kemampuan manajemen waktu dan tugas ini merupakan keterampilan penting dalam keberhasilan akademik, membuat mahasiswa untuk tetap teratur, menghindari penundaan, dan menjaga keseimbangan antara tuntutan perkuliahan dengan aspek kehidupan lainnya. Efikasi diri yang tinggi sangat penting untuk meningkatkan produktivitas selama masa perkuliahan. Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi dalam manajemen tugas cenderung lebih terorganisir, mampu memprioritaskan tugas, dan memiliki strategi yang efektif untuk menghadapi beban kerja akademik.

Efikasi diri yang tinggi dalam mengelola tugas dan tenggat waktu dapat berperan sebagai faktor pelindung terhadap stres akademik. Ketika mahasiswa merasa mampu mengendalikan beban kerja mereka, mereka cenderung lebih sedikit mengalami perasaan kewalahan dan tertekan. Hal ini berkontribusi pada kesejahteraan psikologis dan performa akademik yang lebih baik. Meskipun mayoritas merasa mampu, proporsi yang cukup signifikan (23,7%) mahasiswa yang menjawab “tidak” menunjukkan adanya tantangan dalam manajemen tugas dan tenggat waktu bagi beberapa responden. Beberapa faktor yang bisa saja berkontribusi terhadap hal ini yaitu mahasiswa belum mengembangkan strategi manajemen waktu yang efektif dan kecenderungan untuk menunda-nunda pekerjaan hingga mendekati tenggat waktu akan meningkatkan tingkat

stres. Data keempat belas ini menggarisbawahi perlunya dukungan bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan mengurangi stres akademik.

Data kelima belas, adalah pertanyaan “Apakah efikasi diri Anda dalam menghadapi tantangan belajar di perkuliahan Pendidikan Bahasa Indonesia memotivasi Anda untuk terus mengembangkan kemampuan akademik Anda?”. Hasil jawaban dari pertanyaan tersebut, menunjukkan respon sebanyak 97,4% yang menyatakan “ya”, dari sebanyak 38 responden. Tingkat persetujuan yang sangat tinggi (97,4%) sekali lagi menegaskan peran positif efikasi diri dalam memotivasi pengembangan kemampuan akademik. Ketika mahasiswa merasa mampu menghadapi tantangan belajar, hal itu mendorong mereka untuk terus berusaha meningkatkan diri dalam bidang akademik. Mereka melihat tantangan bukan sebagai hambatan yang tidak dapat diatasi, melainkan sebagai kesempatan untuk belajar dan tumbuh. Tingginya angka persetujuan ini memberikan penegasan yang kuat bahwa bagi mayoritas besar mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, efikasi diri yang tinggi dalam menghadapi tantangan belajar merupakan pendorong utama untuk terus mengembangkan kemampuan akademik mereka. Ketika mahasiswa merasa mampu mengatasi kesulitan dan berhasil dalam tugas-tugas perkuliahan, hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mereka, tetapi juga memicu motivasi untuk terus belajar, meningkatkan keterampilan, dan memperluas pengetahuan mereka.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki dampak signifikan terhadap minat akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rosali et al., 2021), yang menekankan bahwa pengaruh efikasi diri individu dapat meningkatkan minat akademik mereka. Dari hasil jawaban 38 responden dari mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi mencerminkan bahwa bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat akademik. Dengan adanya hasil data tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang berkontribusi pada literatur yang ada dengan menegaskan pentingnya efikasi diri dalam konteks pendidikan tinggi. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi berbagai faktor lain yang memengaruhi efikasi diri terhadap minat akademik, seperti dari adanya dukungan eksternal atau dukungan internal. Penelitian juga dapat dilakukan di berbagai jurusan untuk membandingkan hasil dan memahami konteks yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris mengenai pengaruh efikasi diri terhadap minat akademik pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Siliwangi, namun, ini juga dapat membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi minat akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara efikasi diri dan minat akademik. Pertanyaan penelitian yang diajukan berfokus pada bagaimana pengaruh efikasi diri berkontribusi terhadap minat akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi. Hasil temuan menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri mahasiswa berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, mahasiswa telah memiliki efikasi yang memadai terhadap kemampuan mereka dalam menjalani proses pembelajaran serta menghadapi tantangan akademik. Efikasi diri juga adalah suatu faktor penting yang memengaruhi minat akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Hasil temuan menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri mahasiswa terhadap minat akademiknya

masuk ke dalam kategori yang cukup tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, mahasiswa telah memiliki efikasi diri yang memadai terhadap kemampuan mereka dalam menjalani proses pembelajaran dan menghadapi tantangan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aje, A. U., Suryani, L., & Tute, K. J. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun Akademik 2018/2019 Universitas Flores Ende, NTT. *JIM UPB Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 1–6. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim>
- Amir, H. (2020). Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu. *Manajer Pendidikan*, 10(4), 336–342.
- Azkiyah, Z., Kartiko, A., & Mitra Zuana, M. M. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik Dan Promosi Terhadap Minat Siswa Baru Di Madrasah. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 290–303. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.538>
- Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. (2021). Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8753>
- Mahmudi, M. H., & Suroso, S. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 183–194. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>
- Mawaddah, H. (2021). Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.29103/jpt.v2i2.3633>
- Musyarrofah, L. A. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Minat Belajar Peserta Didik Bina Insan Cendekia (Bic) Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. 1–123.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), 94–101.
- Rosali, E. S., Darmawan, D., & Ningsih, M. P. (2021). Kajian Efikasi Diri Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Geography Education Universitas Siliwangi (GEODUCATION)*, 2(2), 1–8.
- Salim, F., & Fakhurrozi, M. (2020). Academic Self-Efficacy and Resilience on Undergraduate Students. *Jurnal Psikologi*, 16 No 2, 175–187. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/9718/pdf>
- Saraswati, A., & Ratnaningsih, I. Z. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk N 11 Semarang. *Jurnal EMPATI*, 5(3), 430–434. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15364>
- Simbolon, N. (2013). Minat Belajar Siswa Dimasa Pandmi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, 1(2), 14–19.
- Utami, W. D., Rahma, S. B., & Angraini, I. A. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index%0ATerampil>
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 386–391. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>